

TARI TOPENG TUNGGAL KHAS BETAWI DI KELURAHAN CIBUBUR KECAMATAN CIRACAS JAKARTA TIMUR

Rizki Puzi Astuti
uci_muetz@yahoo.com

YoyohSiti Mariah
yosimar@upi.edu

Ayo Sunaryo
ayosekolah@upi.edu

ABSTRAK

Skripsi dengan judul TARI TOPENG TUNGGAL KHAS BETAWI DI KELURAHAN CIBUBUR KECAMATAN CIRACAS JAKARTA TIMUR, merupakan salah satu karya ilmiah yang ditulis berdasarkan pengamatan terhadap apresiasi seni budaya khas Betawi.

Permasalahan yang dibahas meliputi latar belakang Tari Topeng Tunggal, Koreografi Tari Topeng Tunggal, dan rias busana Tari Topeng Tunggal Khas Betawi di Kelurahan Cibubur Kecamatan Ciracas Jakarta Timur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis melalui pendekatan secara kualitatif. Hasil Penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwa Tari Topeng Tunggal adalah salah satu tarian dari rumpun Tari Topeng Khas Betawi yang diciptakan oleh pasangan suami istri yaitu Mak Kinang dan Kong Djioen pada tahun 1930. Tari Topeng Tunggal pada penyajiannya menceritakan watak manusia, dari halus, lincah, hingga kuat. Koreografi dari tari topeng tunggal sudah dibakukan sehingga tidak dapat dirubah. Pada pertunjukan Tari Topeng Tunggal dari mulai Tari Panji, Samba, hingga Jingga cenderung menggunakan pola gerak yang sama, yang membedakannya hanyalah tempo gerak dan luas ruang gerak, dari lambat, sedang hingga cepat. Tata rias yang digunakan pada Tari Topeng Tunggal menggunakan rias cantik sederhana, Tata busana dalam Tari Topeng Tunggal sama halnya seperti busana pada Topeng Belantek, yang membedakannya hanyalah pada Topeng Tunggal menggunakan tiga buah properti kedok, dan cenderung menggunakan warna yang terang.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah Tari Topeng Tunggal adalah salah satu rumpun dari Tari Topeng khas Betawi yang memiliki tiga karakter tarian dalam sekali pertunjukan. Koreografi dari tari Topeng Tunggal adalah gerakan dasar dari tari Betawi, tetapi yang membedakannya terdapat kenaikan ritme gerak, dan ruang yang semakin

luas sesuai dengan karakter yang dibawakan. Rias dalam Tari Topeng Tunggal menggunakan rias Cantik. Busana yang dipakai dalam tari Topeng Tunggal menggunakan busana khas Topeng Betawi tetapi yang membedakannya Tari Topeng Tunggal menggunakan tiga property kedok dalam sekali pertunjukannya.

ABSTRAC

Thesis with the title TYPICAL SINGLE DANCE Mask BETAWI CIBUBUR SUB IN VILLAGE EAST JAKARTA Ciracas, is one of scientific papers written based on observations of the Betawi culture of art appreciation. Issues covered include background Mask Dance Single, Single Mask Dance Choreography, and fashion makeup Mask Dance Single Cibubur Typical Betawi Village East Jakarta District Ciracas .

The method used in this research is descriptive method of analysis through a qualitative approach. The research results obtained by the researchers that the Single Mask Dance is one of the dances clump Typical Betawi Mask Dance created by husband and wife are Mak Kinang Djioen Kong in 1930. Mask Dance Single at the presentation tells the human nature, from the smooth, agile, strong up. Choreography of a single mask dance is fossilized and therefore can not be changed. At Sole Mask Dance performance from start Panji, Samba, orange tends to use the same motion pattern, which sets it apart is the tempo of motion and the vast space, from slow, moderate to fast. Makeup used at the Mask Dance Single use a pretty simple makeup, Tata Mask Dance Single in the fashion as well as fashion on Belantek mask, which sets it apart is the single mask uses three properties guise, and tended to use bright colors Yanga.

The conclusion that can be drawn from this study is the Sole Mask Dance is one of the groups of the Mask Dance Betawi dance that has three characters in one show. Single mask dance choreography of the basic movements of the dance was Betawi, but there is a rise distinguishing rhythm of motion, and the expanded space in accordance with the character that was delivered. Dressing the Mask Dance Single use makeup Beautiful. The clothing worn in Single mask dance mask using typical fashion but distinguishes Betawi Mask Dance Single use three properties in the guise of one show.

PENDAHULUAN

Betawi adalah salah satu daerah yang terdapat di wilayah Jakarta, dengan datangnya suku-suku dan Negara dari luar setidaknya akan melebur

adat istiadat tradisi budaya setempat. Meski begitu etnik Betawi diduga sebagai penduduk yang paling awal mendiami kawasan ini. Dari masa ke masa masyarakat Betawi terus berkembang dengan ciri-ciri budayanya yang makin lama makin mantap, sehingga mempunyai identitas tersendiri. Apabila dikaji secara mendalam akan tampak unsur-unsur kebudayaan yang menjadi sumber asalnya.

Betawi memiliki seni dan budaya yang khas baik dari musik, sastra, teater, rupa. Di sini peneliti akan meneliti tentang kesenian yang ada di Betawi. Seni Tari khas Betawi, ada bermacam-macam jenis tarian yang menjadi khas betawi, diantaranya tari topeng, tari belenggo, tari yapong, tari cokek, Tari Uncul, Tari Yapong, Tari Samrah, Tari zapin atau Japin, Pencak Silat, Tari Kreasi Baru. Dari beberapa tarian di atas, salah satu tarian yang membuat peneliti tertarik adalah Tari Topeng Betawi, karena secara tradisi rumpun tari Topeng Betawi merupakan ke-khasan dari seni budaya masyarakat Betawi.

Tari Topeng Betawi pertama kali diciptakan oleh nenek Makinang dan Kong Jiun pada tahun 1930. Penciptaan Tari Topeng Betawi terinspirasi dari Tari Topeng Cirebon sebagaimana yang dikemukakan oleh Kartini (1989: 1) bahwa: “Tari Kedok yang berkembang diwilayah budaya Betawi pinggiran merupakan penyederhanaan dari tarian topeng kecil Cirebon yang biasa terdiri dari enam sampai delapan topeng”

Adapun macam-macam Tari yang termasuk rumpun Topeng Betawi menurut Yahya Andi Saputra (2009: 39):

Dalam perkembangannya kini kita kenal berbagai variasi tari topeng Betawi, seperti Lipet Gandes, Topeng Tunggal, Enjot-enjotan, Gegot, Topeng Cantik, Topeng Putri, Topeng Ekspresi, Kang Aji, dan lain-lain. Sementara tari kreasi baru yang mendapat inspirasi dari tari Topeng antara lain Ngarojeng, Doger Amprok, Gitek Balen, Kembang Lambang Sari, Nanak Ganjen dan Topeng Sengget.

Salah satu rumpun Tari Topeng Betawi yang telah dipaparkan di atas yaitu Topeng Tunggal, peneliti tertarik untuk meneliti Tari Topeng

Tersebut, karena selain Topeng Tunggal mempunyai keunikan yaitu, dikatakan Topeng Tunggal tetapi dalam pelaksana penampilannya menggunakan tiga karakter kedok yang berbeda dengan cara bergantian. Tari Topeng Tunggal memakai tiga karakter topeng atau kedok seperti yang dikemukakan oleh Abd.Rachim, dkk (1996: 17): “Tari Topeng Tunggal, ditarikan oleh seorang penari Topeng Betawi dengan membawakan tiga (3) karakter yang berbeda yaitu Panji, Samba, dan Jingga”.

Selain itu pula Tari Topeng Tunggal ini hanya boleh ditarikan oleh seorang penari yaitu perempuan. Berbeda dengan Topeng Cirebon semua yang karakternya dapat ditarikan oleh perempuan ataupun laki-laki. Seperti yang dikatakan oleh Toto A.S (1996: 32) bahwa: “Topeng Cirebon tidak membatasi peran penari dan jenis kelaminnya, artinya dapat ditarikan oleh semua jenis kelamin baik perempuan atau laki-laki”.

Dari pemaparan di atas maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang Topeng Tunggal, adapun hal yang melatar belakangi peneliti mengapa memilih Tari Topeng Tunggal diantaranya, pertama Tari Topeng Tunggal berbeda dengan tari Topeng khas Betawi lainnya yang memakai tiga properti kedok dalam pertunjukannya, ke dua gerakan Tari Topeng Tunggal sudah dibakukan sehingga tidak dapat dirubah, ke tiga Tari Topeng Tunggal hanya boleh ditarikan oleh seorang wanita, ke empat Tari Topeng Tunggal memiliki perubahan fungsi dari awal diciptakan sampai sekarang.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Seni Tradisi di Masyarakat Betawi

1. Keberadaan Seni Tradisi di Masyarakat

Indonesia adalah sebuah Negara yang terdiri dari ribuan pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Dari sekian banyak beserta dengan masyarakatnya tersebut lahir, tumbuh dan berkembang Seni tradisi yang merupakan identitas, jati diri, media ekspresi dari masyarakat

pendukungnya. Dimana seni dan tradisi merupakan dua hal yang tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan masyarakatnya, karena seni dan tradisi sama-sama berakar dari pemikiran manusia, dan manusia bagian dari masyarakat.

seni tradisi merupakan adat istiadat atau kebiasaan yang dilakukan oleh nenek moyang kita yang diwariskan secara turun temurun melalui proses yang sangat panjang sehingga menjadi budaya atau adat istiadat, yang berkembang menjadi suatu karya seni. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Kasim Achmad yang dikutip oleh Masunah (2003: 132), menyatakan sebagai berikut.

Kesenian Tradisional adalah suatu bentuk seni yang bersumber dan berakar serta telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat dan lingkungannya. Pengolahannya berdasarkan atas cita-cita masyarakat pendukungnya. Cita rasa disini mempunyai pengertian yang luas, termasuk 'nilai kehidupan tradisi', pandangan hidup, pendekatan falsafah, rasa etis dan estetis serta ungkapan budaya lingkungan. Hasil kesenian tradisional biasanya diterima sebagai tradisi, pewarisan yang dilimpahkan dari angkatan tua ke angkatan muda.

B. Tari Topeng Tunggal Khas Betawi

1. Pengertian Tari Topeng

Kata topeng tentu tidak asing terdengar di telinga kita, seperti yang kebanyakan orang ketahui topeng biasa diartikan sebagai penutup wajah yang berfungsi sebagai alat penyamaran, atau sebagai pencerminan karakter dari tokoh yang diperankan. Kata 'Topeng', dalam bahasa yang lain adalah *tapel*, *atapukan*, *tapuk*, atau *kedhok*. Umumnya diartikan sebagai penutup muka. Arti tersebut sekaligus menunjukkan fungsinya yang sangat luas, menyangkut berbagai fungsi dalam kehidupan manusia.

Berbeda dengan arti kata topeng di betawi, dimana topeng diartikan bukan sebagai kedok atau penutup muka, melainkan sebagai pertunjukan teater yang didalamnya terdapat seni musik, tari, dan sastra. Seperti yang diungkapkan oleh Juju Masunah (2003:9):

Pertunjukan topeng Betawi merupakan perpaduan drama, tari, dan musik dengan cerita yang diambil dari cerita kehidupan sehari-hari, misalnya kehidupan rumah tangga. Topeng yang dipakai oleh pemeran utama hanya separoh muka sehingga dialog diucapkan langsung oleh pemainnya.

Dari pernyataan di atas terbukti bahwa arti dari kata topeng luas sesuai dengan fungsi dan kegunaannya, dimana masyarakat Betawi mempunyai pengertian yang berbeda, selain yang diungkapkan oleh Juju Masunah adapun pendapat lain yang memperkuat penjelasan mengenai arti dari topeng itu sendiri, salah satunya menurut Rachmat Ruchiat dalam artikelnya yang berjudul Perkembangan Seni Budaya di Jakarta dan Sekitarnya (2003: 17):

Jenis tari ini disebut tari topeng, bukan karena semua tari-tariannya ditarikan oleh para penari dengan mengenakan topeng, melainkan karena biasa dijadikan pelengkap pertunjukan topeng, salah satu teater tradisi yang hidup dan berkembang dikalangan masyarakat yang sehari-hari menggunakan bahasa Betawi dialek pinggir.

Dari pemaparan-pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa arti dari kata Topeng itu sendiri berbeda-beda sesuai dengan fungsi dan kegunaannya, arti kata topeng tidak hanya sebagai penutup muka melainkan diartikan sebagai sebuah pertunjukan atau teater rakyat. Dalam tarian topeng disini peneliti tertarik untuk meneliti tari *topeng tunggal* khas betawi, Tari topeng tunggal khas Betawi ini adalah salah satu rumpun tari topeng betawi.

2. Tari Topeng Khas Betawi

Tari Topeng diciptakan oleh mak kinang dan kong djiun pada tahun 1930. Pada mulanya tercipta tari topeng tunggal terinspirasi dari tari topeng Cirebon, seperti yang dipaparkan oleh Kartini dalam Tari Kedok (1990: 1) “Tari kedok yang berkembang di wilayah budaya Betawi pinggiran ini merupakan penyerdahanan dari tarian *topeng kecil* Cirebon yang biasanya terdiri dari enam sampai delapan topeng

Sampai saat ini tari topeng khas Betawi masih terus berkembang dan dikenal dikalangan masyarakat luas bahkan sampai ke luar negeri, ada

berbagai macam tarian yang masuk kedalam rumpun tari topeng khas Betawi, seperti yang paparkan oleh Yahya Andi Saputra (2009: 39):

Dalam perkembangannya kini kita kenal berbagai variasi tari topeng Betawi, seperti Lipet Gandes, Topeng Tunggal, Enjot-enjotan, Gegot, Topeng Cantik, Topeng Putri, Topeng Ekspresi, Kang Aji, dan lain-lain. Sementara tari kreasi baru yang mendapat inspirasi dari tari Topeng antara lain Ngarojeng, Doger Amprok, Gitek Balen, Kembang Lambang Sari, Nanak Ganjen dan Topeng Sengget.

Dari pemaparan di atas disini peneliti lebih tertarik untuk meneliti Tari Topeng Tunggal, karena Topeng Tunggal mempunyai keunikan dibandingkan dengan tarian topeng lainnya yang ada dalam rumpun tari topeng khas Betawi yaitu, dikatakan Topeng Tunggal tetapi dalam pelaksana penampilannya menggunakan tiga karakter kedok yang berbeda dengan cara bergantian.

3. Perkembangan Tari Topeng Tunggal Khas Betawi

Perkembangan Tari Topeng tunggal Khas Betawi dari pertama diciptakan sampai sekarang memiliki perubahan fungsi dimana pada awalnya Tari Topeng Tunggal Betawi diciptakan untuk kegiatan mengamen dari kampung ke kampung. Selain itu Tari Topeng menjadi satu kesatuan dari Topeng Betawi, kata Topeng disini diartikan sebagai sebuah pertunjukan seperti yang dipaparkan oleh Rachmat Ruchiat (1996: 8) “Sebagai teater, topeng betawi merupakan gabungan beberapa cabang seni yaitu musik, tari, lawak dan lakon. Dalam pertunjukan lengkap, sesudah pertunjukan lakon biasanya ditutup dengan cerita singkat yang memainkan cerita keluarga Pak Jantuk.”

Seiring dengan perubahan fungsi pada pertunjukan topeng Betawi, hal ini juga membuat tari Topeng Tunggal mengalami perubahan dimana pada awalnya Tari topeng Tunggal di pertunjukan untuk mengamen, sarana ritual dalam pertunjukan topeng Betawi, sebagai tarian awal atau akhir dalam pertunjukan topeng Betawi, kini tari topeng tunggal menjadi tarian yang berfungsi sebagai sarana hiburan baik hajatan perkawinan, khitanan

maupun acara besar lainnya. Tari topeng tunggal tidak lagi sebagai satu rangkaian pertunjukan topeng Betawi melainkan sebagai Tarian khas dari Betawi. Setelah tari topeng tunggal, lahir tari-tarian yang masuk ke dalam rumpun tari topeng lainnya, tetapi meskipun masuk kedalam rumpun tari topeng, hanya tari topeng tunggal yang menggunakan properti topeng atau kedok dalam penyajian tariannya. Disini gerakan pada tari topeng tunggal sudah dibakukan, berbeda dengan tari topeng lainnya yang gerakannya masih bisa di kreasikan sesuai dengan pola musik yang ada.

3. Koreografi Tari Topeng Tunggal Khas Betawi

Koreografi dalam tari Topeng Tunggal khas Betawi memiliki tiga karakter gerak yang berbeda dari setiap penyajian Baik dari segi tempo, ruang gerak yang berbeda, hal ini dikarenakan Topeng Tunggal memiliki tiga karakter yang berbeda dalam satukali pertunjukan utuh yang diwakili dengan menggunakan kedok untuk menggambarkan dari masing-masing tarian. Diawali dari Tari Panji yang menggunakan kedok berwarna putih berkarakter lembut, dilanjutkan dengan Tari Samba yang menggunakan kedok berwarna pink atau merah muda dimana menggunakan karakter lincah, dan yang terakhir adalah Tari Jingga menggunakan kedok berwarna merah menggambarkan karakter yang kuat penuh dengan amarah.

Struktur gerak dalam tari Topeng Tunggal dari karakter pertama sampai ketiga sebenarnya memiliki pola gerak yang hampir sama, tetapi yang membedakan disini hanya ruang gerak yang semakin luas, cepat lambatnya tempo gerak, dan kuat lembutnya gerak sesuai dengan karakter yang dibawakan.

4. Rias dan Busana Tari Topeng Tunggal Khas Betawi

a) Rias dalam tari Topeng Tunggal

Pemakaian rias dalam tari Topeng tunggal sangat sederhana dengan menggunakan rias cantik tidak begitu tebal untuk menunjukan karakter tari yang akan dibawakan, tetapi hanya menggunakan alas bedak, bedak, *eye shadow*, *blash on*, dan *lipstick*.

b) Busana dalam Tari Topeng Tunggal

Busana Topeng Tunggal diantaranya *kembang topeng, baju kurung* atau *kebaya, kutang nenek, toka-toka, amprenng* dan *kain Tumpal Tombak*, dan menggunakan aksesoris seperti anting, kalung, gelang, dan ikat pinggang yang terbuat dari kuningan. Busana dalam tari Topeng Tunggal tidak jauh berbeda dengan busana Topeng Blantek, hanya saja dalam Topeng Tunggal menggunakan toka-toka silang dan menggunakan tiga macam properti kedok yang berbeda, yang bertujuan sebagai penguat karakter yang akan dibawakan dalam masing-masing tariannya sesuai dengan property kedok yang dibawakan.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan ini adalah metode penelitian deskriptif analisis dengan melakukan pendekatan secara kualitatif. Metode deskriptif analisis merupakan salah satu metode penelitian untuk memecahkan masalah, yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis. Metode deskriptif analisis dilakukan untuk mencari fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Fakta atau data yang telah terkumpul kemudian dapat dianalisis secara rinci, detail, dan mendalam

A. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pada saat melakukan penelitian penulis mencoba mendatangi lokasi yang akan dilakukan penelitian untuk mengumpulkan data-data secara langsung karena tempat tersebut merupakan sumber dan informasi yang ada kaitannya dengan topik penelitian, hal tersebut dinamakan observasi

2. Wawancara

Wawancara Merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara.

3. Studi Literature

Studi Literature dilakukan peneliti melalui membaca serta mempelajari referensi melalui buku, internet, hasil-hasil penelitian, serta hal-hal yang berhubungan dengan yang diteliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian sangat penting dimana dokumentasi berfungsi sebagai tanda bukti adanya suatu hal yang diteliti. Dokumentasi membantu dalam pelengkapan penelitian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dokumentasi merupakan sesuatu yang tertulis , tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.

B. Devinisi Oprasional

Tari Topeng Tunggal khas Betawi adalah salah satu pertunjukan Tari Khas Betawi di DKI Jakarta. Ada berbagai jenis tarian dalam rumpun Tari Topeng Khas Betawi, Dalam perkembangannya kini kita kenal berbagai variasi tari topeng Dari berbagai macam tarian peneliti tertarik ingin meneliti tentang Tari Topeng Tunggal, dimana Tari Topeng Tunggal adalah salah satu tarian dari rumpun Tari Topeng Betawi yang menggunakan tiga properti kedok dalam bentuk penyajiannya. Masing-masing topeng tersebut memiliki ciri khas yang berbeda-beda sesuai dengan warna karakter dari setiap topeng yang digunakan. diawali dari Topeng putih (panji) diibaratkan sebagai wanita. Selanjutnya penari menggunakan topeng berwarna pink (samba), topeng pink adalah *bencongnya*, karakternya mulai berubah sedikit keras, sedikit gagah, mulai energik, mulai ingin memberontak. Yang terakhir penari menggunakan topeng berwarna merah (jingga), merah diibaratkan sebagai laki-laki yang gagah, pemberani, kuat dan garang.

C. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di kediaman Ibu Kartini Kisan (kelahiran Cisalak, 5 maret 1960), di Jalan Cibubur gang 3 rt 06 rw 01 Kelurahan Cibubur, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Tari Topeng Betawi pertama kali diciptakan oleh Makinang dan Kong Jiun pada tahun 1930. Penciptaan Tari Topeng Betawi terinspirasi dari Tari Topeng Cirebon sebagaimana yang dikemukakan oleh Kartini (1989: 1) bahwa: “Tari Kedok yang berkembang di wilayah budaya Betawi pinggiran merupakan penyederhanaan dari tarian topeng kecil Cirebon yang biasa terdiri dari enam sampai delapan topeng”. Tari Topeng Tunggal hanya boleh ditarikan oleh seorang penari perempuan dan gerakan dalam tari Topeng Tunggal sudah dibakukan sehingga tidak dapat dirubah bentuk koreografinya. Koreografi dalam tari Topeng Tunggal kebanyakan menggunakan gerak perulangan dari karakter topeng pertama hingga topeng ke tiga, yang membedakannya hanya tenaga dan ruang dari setiap gerakannya.

a) Berikut ini adalah susunan gerak dari tari Topeng Tunggal:

Tabel 4.1

NO	Susunan Gerak	Nama Gerak	Uraian Gerak
1.	Tari Panji	1. Tindak / Nindak 2. Tindak Selancar	1. Sikap Gerak <i>Tindak / Nindak</i> dapat dilakukan oleh kaki kanan atau kaki kiri. - Kaki kiri di tempat serong kiri 45 derajat dengan posisi lutut menekuk, - Kaki kanan diletakkan di depan satu kepal dari ujung kaki kiri serong ke kanan 45 derajat - Ujung tumit kaki kanan satu garis dengan tumit kaki kiri 2. Sikap dimulai dari <i>adeg – adeg</i> . - Kaki kanan di angkat setinggi mata kaki - Lengan kiri di tekuk, lengan kanan lurus sepinggul dengan posisi tangan <i>nadang</i>

		<p>3. Goleng</p> <p>4. Sembah Bedeku</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pinggul gitek kiri - Kepala mengikuti kaki yang melangkah atau <i>gegot</i> satu ke arah kanan <p>3. Gerak goleng dilakukan ke arah kiri dan kanan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Posisi kaki kiri ke arah serong kiri depan, dan posisi kaki kanan serong kanan depan dengan melangkah dua setengah telapak kaki kedepan ke dua kaki rengkuh - Posisi lengan kiri berada di belakang pinggul tolak pinggang, sedangkan lengan kanan di tekuk setengah lingkaran dan telapak tangan menghadap ke wajah - Posisi badan serong menghadap telapak tangan dengan kepala goleng ke kiri dan ke kanan <p>4. Sikap rendah atau jongkok dengan kaki kanan lebih tinggi posisinya, lutut kaki kiri menyentuh lantai dan sebagai tumpuan, tangan berbentuk hormat atau menyembah, dan mulai memakai topeng.</p>
2.	Tari Samba	1. Sembah Bedeku	1. Sikap rendah atau jongkok

		<p>2. Puter ditempat</p> <p>3. Kiwir-kiwir</p> <p>4. Gonjingan</p>	<p>dengan kaki kanan lebih tinggi posisinya, lutut kaki kiri menyentuh lantai dan sebagai tumpuan, tangan berbentuk hormat atau menyembah, dan mulai memakai topeng samba.</p> <p>2. Gerakan puter ditempat adalah gerakan setelah sembah bedeku dengan posisi tangan kiri didepan dada ditekuk dengan telapak tangan menghadap kekanan, sedangkan tangan kanan lurus kesamping dengan telapak tangan menghadap kekanan lalu berputar dengan kaki rendah kekiri dan kekanan.</p> <p>3. Tangan kanan lurus sepundak kearah depan posisi kanan ditekuk kearah bawah dengan telapak tangan menghadap ke dalam, jari telunjuk, jari tengah dan jari manis digerakan.</p> <p>4. Gerakan tangan kiri diatas dada menekuk dengan telapak tangan menghadap kekanan, sedangkan tangan kanan menghadap kekanan lurus sedikit diatas pundak, arah kepala menghadap kearah</p>
--	--	--	--

			<p>tangan yang panjang. Posisi kaki kiri lurus kedepan sedangkan posisi kaki kanan sejajar dengan kaki kiri menghadap ke kanan dengan jarak dua kaki. Gerakan ini dilakukan secara bergantian kekanan dan kekiri</p>
3.	Tari Jingga atau Klana	<p>1. Gonjingan</p> <p>2. Nindak Empat</p>	<p>1. Gerak gonjingan pada karakter topeng jingga atau kelana sama dengan gerak gonjingan pada karakter samba tetapi pada tari jingga menggunakan properti selampe dan ruang gerakanya lebih luas dengan menggunakan menggunakan gerakan bahu .</p> <p>2. Cara melakukannya dimulai dari sikap <i>adeg-adeg</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kaki kanan di angkat setinggi mata kaki, badan <i>nangkrek</i> arah pandangan kedepan - Kaki kanan <i>gejug</i> putri, lengan kanan sebatas pinggul, tangan nadang ditekuk dengan arah hadap telapak tangan keluar, - Lengan kiri menekuk kedepan dengan posisi

			<p>tangan <i>nadang</i> ditekuk, arah hadap telapak tangan menghadap kedepan dengan ujung jari mengarah ke samping kiri</p>
		3. Gagahan	<p>3. Posisi badan tegak menghadap serong kiri</p> <ul style="list-style-type: none"> - Posisi kaki kiri di angkat setinggi lutut menghadap serong kiri - Posisi tangan di angkat lurus ke atas sambil memegang selampe, sedangkan posisi tangan kiri di tekuk di depan dada dengan telapak tangan menghadap ke kiri
		4. Puter Selampe	<p>4. Gerak puter selampe dilakukan dengan posisi tangan kanan dan tangan kiri memegang selampe sedikit ditekuk kearah depan sambil memutar-mutarkan selampe, posisi kaki melangkah berputar dengan sedikit rendah.</p>
		5. Goyang pundak	<p>5. Gerak goyang pundak dilakukan dengan posisi badan condong kekiri dengan posisi kaki kanan menghadap ke depan, sedangkan kaki kiri menghadap ke samping kiri dengan jarak kurang lebih tiga</p>

		6. Sembah deku	<p>telapak kaki. Posisi tangan kanan keatas sedangkan posisi tangan kiri menekuk di depan dada dengan jarak kurang lebih satu jengkan dan posisi telapak tangan menghadap serong kanan.</p> <p>6. Gerakan sembah deku pada tari Jingga sama dengan sembah deku sebelumnya tetapi pada tari jingga gerak sembah deku mengambil kedua topeng karakter sebelumnya dengan posisi topeng panji di sebelah kanan dan samba sebelah kiri.</p>
--	--	----------------	--

Rias dalam tari topeng tunggal menggunakan rias cantik, karena karakter sudah ada dalam 3 macam topeng, Busana dalam tari Topeng Tunggal pada umumnya hampir sama dengan busana tari Topeng Betawi yang lainnya yang menggunakan warna-warna cerah menggambarkan perempuan Betawi yang pemberani dan lincah adapun busana dari tari Topeng Tunggal seperti *Kembang Topeng, Baju Kurung, Ampreng, Toka-toka, Kutang Nene, Selendang, Kain Tumpal Tombak*, dan aksesoris pendukung seperti kalung, gelang, anting, dan sabuk yang terbuat dari lempengan kuningan.

KESIMPULAN

Tari Topeng Tunggal diciptakan oleh Mak Kinang dan Kong Djiun pada tahun 1930, dimana mempunyai keunikan tari Topeng Tunggal yang dalam pertunjukannya memakai kedok atau penutup muka yang berjumlah tiga buah kedok, masing-masing topeng memiliki karakter tersendiri dimulai

dari panji yang menggunakan kedok berwarna putih menggambarkan kelembutan dari sikap manusia, dilanjutkan dengan topeng samba berwarna pink atau merah muda yang mencerminkan sikap lincah manusia, dan yang terakhir adalah topeng Jingga atau kelana berwarna merah menyala yang menggambarkan sikap amarah, gagah, atau keangkuhan yang terdapat dalam diri manusia.

Busana dari tari Topeng Tunggal seperti Kembang Topeng, Baju Kurung, *Ampreng*, *Toka-toka*, Kutang Nene, Selendang, Kain, dan aksesoris pendukung seperti kalung, gelang, anting, dan sabuk yang terbuat dari lempengan kuningan. Berdasarkan keseluruhan dari bentuk koreografinya kebanyakan gerak tari Topeng Tunggal menggunakan gerak perulangan dari karakter pertama hingga karakter ke tiga, dari karakter pertama yang lembut, ke dua lincah, dan yang terakhir kuat, yang membedakannya hanya tenaga dan luas sempitnya dalam gerak. Dalam sekali pertunjukan tari Topeng Tunggal menghabiskan waktu sekitar tujuh menit dengan menggunakan tiga karakter topeng yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abs, Rachem, dkk. (1996). *Pertunjukan Praktis Latihan Gerak Dasar Tari Topeng Betawi*. Jakarta: Dinas Kebudayaan DKI Jakarta.
- Andi Saputra Yahya dan Nurzain. (2009). *Profil Seni Budaya Betawi*. Jakarta: Dinas Pariwisata dan kebudayaan Provinsi DKI Jakarta.
- Caturwati, Endang. (1997). *Tata Rias dan Busana Tari SundaI*. Bandung: STSI Press Bandung.
- Caturwati, Endang. (2003). *Tari di Tatar Sunda*. Bandung: STSI press Bandung.
- Kartini. (1989). *Tari Kedok*. Jakarta: Dinas Kebudayaan DKI Jakarta Proyek Peningkatan Mutu Pelatih Seni Budaya.
- Masunah, Juju. (2012). *Tari Pendidikan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Rachmat, Ruchiat, dkk. (2003). *Ikhtisar Kesenian Betawi*. Jakarta: Dinas Kebudayaan dan Permuseuman DKI Jakarta.

Rusliana, Iyus. (2002). *Wayang Wong Priangan kajian mengenai pertunjukan dramatari tradisional di Jawa Barat*. PT Kiblat Buku Utama Bandung.

Soedarsono, R.M. (1990). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Toto, A.S. (1996). *Panji Dengan Perbandingannya*. Bandung: STSI Bandung

RIWAYAT PENULIS

Rizki Puzi Astuti lahir di Bekasi 29 Maret 1991, telah menyelesaikan program S-1 di Jurusan Pendidikan Seni Tari, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.